

1. *Dampak Kebijakan Moneter Terhadap Kinerja Pasar Modal di Indonesia*¹

SDA^{2}

^{1,2}Universitas Brawijaya, Indonesia

corresponding author senodarma@yahoo.com²

ABSTRACT

The abstract contains a brief description about overall article's, problems and research objectives, research methods, research results, conclusions and suggestions. Abstract consists of 200-250 words. (Calisto MT 11, 1 spasi, Italic)

Keywords: *one; two; three (consist of 3-5 words that describe important concepts or variables in the article, to facilitate the searching. Calisto MT 11, Italic)*

1 PENDAHULUAN (Calisto MT 11; bold)

1 Pendahuluan

Dalam beberapa tahun terakhir, globalisasi telah membuka banyak peluang besar dalam membangun keunggulan kompetitif dengan mengembangkan strategi berkelanjutan untuk mendukung dan meningkatkan kemakmuran ekonomi (Kharub & Sharma, 2017). Bukti nyata dari kelanjutan globalisasi adalah revolusi industri (Industri 4.0), pertama kali dipresentasikan pada tahun 2011 di Hannover, Jerman (Duda, J, 2021; Kohnová & Salajová, 2023). Dalam suatu kawasan industri, lingkungan industri merupakan faktor yang secara langsung mempengaruhi kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan (Huang, 2019), industri makanan berperan sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi

negara, (Singh et al., 2019). Struktur konsumsi Pangan berubah dengan cepat karena pergeseran permintaan dari makanan yang tidak diproses ke makanan olahan (Ismail & Yusop, 2014).

Pertumbuhan *Food Industry* di Indonesia mengalami peningkatan pada tahun 2020 ke 2021 sebesar 2,54% menjadi Rp775,1 triliun (Kementerian Keuangan Indonesia, 2022). Industri pada makanan dan minuman nasional atas dasar harga berlaku (ADHB) sebesar Rp1,12 triliun pada 2021. Nilai tersebut sebesar 38,05% terhadap industri pengolahan nonmigas atau 6,61% terhadap PDB nasional yang mencapai Rp16,97 triliun. (Badan Pusat Statistik, 2021). Sedangkan pada triwulan ke III 2022, ekonomi Indonesia tumbuh sebesar 5,76%. Industri yang tumbuh besar pada tahun 2022 yaitu; Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 20,97%. Sementara pada Komponen Ekspor Barang dan Jasa tumbuh sebesar 21,64%. Pertumbuhan ini meningkatkan persaingan dimana banyak perusahaan terutama pada perusahaan industri makanan dan minuman semakin berambisi dalam mengeksport produk mereka akibat permintaan yang tinggi (Badan Pusat Statistik, 2022). Selama periode tersebut, perusahaan-perusahaan telah mengalami peningkatan yang signifikan dalam intensitas persaingan bisnis karena globalisasi, pengurangan hambatan perdagangan, dan kemajuan teknologi. Oleh karena itu, penting untuk memahami pengaruh peningkatan persaingan terhadap kontribusi kepemilikan kas terhadap nilai perusahaan (Alimov, 2012). Salah satu perusahaan yang berdampak pada persaingan bisnis tersebut adalah PT. Mayora Indah Tbk. Dampak dari persaingan bisnis pada profitabilitas dapat dilihat melalui laporan keuangan triwulan 2020-2022.

Perkembangan *Food Industry* yang semakin kompetitif membuat PT. Mayora Indah Tbk, sebagai salah satu perusahaan dominan pada industri makan dan minuman, harus terus berinovasi dan mengembangkan produk mereka dengan melihat melalui perkembangan

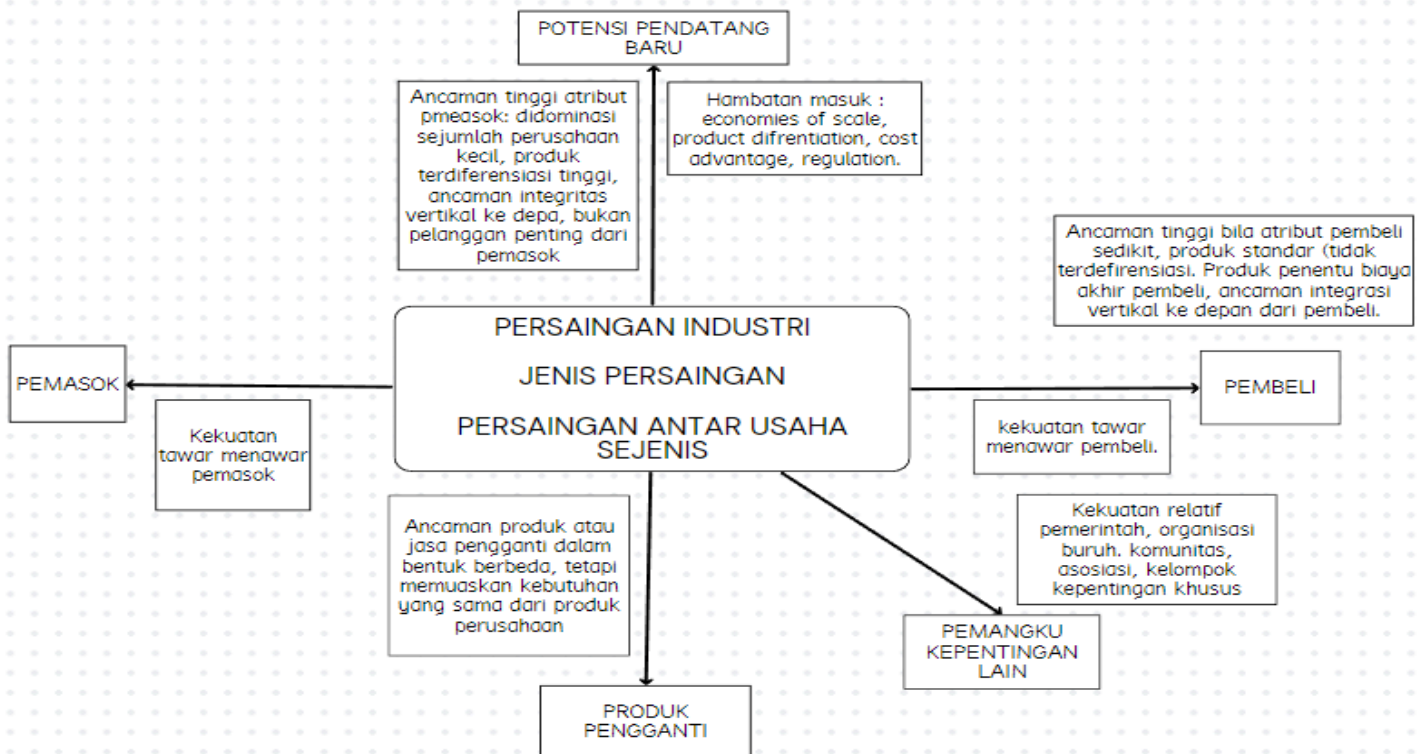
dan trend pasar. PT Mayora Indah Tbk. didirikan pada 1977 dengan pabrik pertamanya di Tangerang dan target pasar wilayah Jakarta dan sekitarnya. Pada 4 Juli 1990, Mayora mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Setelah menjadi perusahaan publik, Mayora melebarkan pangsa pasar ke negara-negara di Asia. Produk Mayora pun terus menyebar hingga ke lima benua di dunia pada saat ini. Mayora mengklasifikasikan produknya ke dalam dua kategori, yaitu makanan dan minuman olahan dengan enam divisi yang terintegrasi. Keenam divisi itu meliputi biskuit, kembang gula, wafer, cokelat, kopi, dan makanan sehat. (Widy Astuti, 2022).

Perusahaan yang tidak berpartisipasi dalam kompetisi tidak dapat memiliki informasi yang cukup tentang pesaing mereka. Mereka tidak mengetahui kekuatan dan kelemahan dari pesaing mereka, mereka tidak bisa sukses dalam bisnis mereka, dan mereka pasti akan kalah dalam persaingan. (Asemi et al., 2022). Maka perusahaan harus membangun 'kompetensi inti' dengan cara penerapan kualitas, kebijakan harga kompetitif yang efektif, pemasaran melalui internet, dasar strategi perusahaan yang baik, inovasi produk dan memprediksi perilaku pembeli untuk kepuasan pelanggan yang tinggi. Strategi ini berhasil dalam meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan cenderung mendapatkan keunggulan dibandingkan para pesaingnya sehingga memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Strategi yang dibangun menggunakan sumber daya tertentu yang langka, berharga, dan sulit ditiru adalah terbukti lebih efisien daripada yang lain, dan dianggap sebagai pendorong utama untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Gupta dan Nanda, 2015). Perusahaan yang efisien tidak hanya dilihat dari besarnya laba yang diperoleh atau meningkatnya volume penjualan, akan tetapi perlu diperhitungkan juga tingkat profitabilitasnya. Kinerja sebuah perusahaan dapat mencapai kinerja yang unggul dengan menciptakan kepemimpinan biaya atau dengan membedakan produk dan layanannya dari para pesaingnya, (Porter, 1990; Afzal et al., 2019).

2. Dasar Teori.

Industri adalah kelompok perusahaan yang memproduksi barang atau jasa yang serupa, seperti jasa keuangan atau minuman ringan. Identifikasi tentang pentingnya kelompok - kelompok yang memiliki dorongan langsung pada perusahaan lingkungan eksternal perusahaan seringkali disebut analisis industri (Industry Analysis), (Rufaidah, 2014:143). Analisis industri yang baik akan melihat dengan seksama dasar-dasar struktural profitabilitas, (Michael E Porter, 2008). Penggagas strategi kompetitif, Porter, berpendapat bahwa perusahaan lebih memberikan perhatian pada pesaingnya yang ada dalam industri. Padahal, ada lima kekuatan utama yang menyebabkan kekuatan persaingan dalam industri dan kekuatan lainnya (yaitu pemangku kepentingan lainnya seperti misalnya pemerintah dan organisasi buruh). Kekuatan persaingan tersebut menentukan tingkat intensitas persaingan dalam industri langsung maupun tidak langsung yang dimiliki dan dihadapi perusahaan. (Porter, 1980 & 1985; Rufaidah, 2014:143). Persaingan yang diperluas hasil dari kelima kekuatan tersebut mendefinisikan struktur industri dan membentuk sifat interaksi kompetitif dalam suatu industri. perbedaan satu sama lain mungkin tampak di permukaan, yang mendasari profitabilitas adalah sama. (Michael E Porter, 2008).

Figure 1.1 Porter's Diamond Model



Sumber : (Rufaidah, 2014:144)

Model berlian Porter dipasang untuk mengeksplorasi data guna mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan (Constantin et al., 2022). Kekuatan kompetitif Porter dalam industri ini diperiksa menggunakan kriteria, sub kriteria, alternatif dan hubungan diantara keduanya yang kemudian digambar menggunakan model keputusan analitis. Kemudian dihitung prioritas dan bobot masing-masing angkatan. (Asemi et al., 2022). Model yang disajikan menjelaskan bagaimana ekonomi memperoleh keunggulan kompetitif melalui interaksi beberapa determinan. Salah satu ukuran klasifikasi industri yang relevan adalah model lima kekuatan. Model lima kekuatan memberikan kerangka kerja untuk memeriksa struktur industri dalam hal kekuatan kompetitif yang mempengaruhi industri yang dianalisis (Porter, 1990; Rajasekar & Raee, 2013). Maka analisis industri dapat dilakukan dengan mengidentifikasi lima kekuatan yang mendorong persaingan dalam industri serta analisis peran pihak pemangku kepentingan lainnya (Seperti Asosiasi dan Pemerintah) (Rufaidah, 2014: 146). Berikut ini adalah penjelasan mengenai Analisis Porter:

1. The Threat Of New Entrants.

Ancaman masuk perusahaan pada industri tergantung biaya masuknya (cost of entry). Biaya masuk tergantung dari eksistensi tingginya hambatan masuk. Semakin besar biaya mask pada industri, semakin tinggi hambatan masuk. Empat hambatan masuk pada suatu industri yaitu: 1).economies of scale (biaya perusahaan menurun sebagai fungsi volume produksinya, sebaliknya, diseconomies of scale yaitu biaya perusahaan meningkat sebagai fungsi volume

produksinya), 2) diferensiasi produk (kemampuan perusahaan membedakan tawarannya dibandingkan dengan pesaingnya), 3) cost advantage of independent of scale (sejumlah keunggulan biaya yang dimiliki: perusahaan yang sudah berada dalam industri dibandingkan dengan perusahaan pendatang potensial, misalnya proprietary technology, managerial, 4) know-how, favorable access to raw materials, learning curve cost advantages). regulasi pemerintah sebagai hambatan masuk pada suatu industri.

2. Rivalry Among Existing Firms

Pada sebagian besar industri, perusahaan saling bergantung satu sama lain. Namun, persaingan yang digerakkan oleh suatu perusahaan dapat dipastikan mempengaruhi para pesaingnya, dan menyebabkan usaha perlawanan untuk mempertahankan posisi perusahaan. Perlu diperhatikan ada 4 jenis persaingan pasar, yaitu; 1) persaingan sempurna (banyak perusahaan, produk homogen, biaya masuk dan keluar industri rendah), 2) persaingan monopolistik (banyak perusahaan, produk heterogen biaya keluar dan masuk industri rendah), 3) oligopoli (jumlah perusahaan sedikit, produk homogen, biaya keluar dan masuk industri mahal), 4) dan monopoli (satu perusahaan dalam industri, biaya masuk mahal).

3. Threat of Substitute Products or Services

Perusahaan yang memproduksi barang/produk akan menghadapi ancaman dari produk pengganti (bila ada) dan bila produk tersebut terbatas atau mahal harganya. Perusahaan dalam suatu industri bersaing dengan perusahaan yang bergerak di industri lainnya yang memproduksi produk pengganti. Produk pengganti muncul dalam bentuk berbeda, tetapi dapat memuaskan kebutuhan yang sama dari produk yang ditawarkan perusahaan.

4. Bargaining Power of Buyer

Pembeli mempengaruhi perusahaan melalui kemampuan mereka untuk menekan turunnya harga, permintaan terhadap kualitas atau jasa yang lebih baik, dan memainkan peran untuk melawan satu pesaing dengan lainnya. Beberapa atribut pembeli dapat menyebabkan ancaman yang tinggi, bila hal-hal sebagai berikut terjadi: (i) jumlah pembeli sedikit, (ii) Produk yang dijual kepada pembeli adalah standar (tidak terdiferensiasi, (iii) Produk yang dijual kepada pembeli persentasenya signifikan terhadap biaya akhir pembeli, (iv) Pembeli tidak mendapatkan keuntungan ekonomis yang signifikan, (v) Pembeli mengancam melakukan integrasi vertikal ke depan (forward vertical integration).

5. Bargaining Power Of Supplier

Pemasok mempengaruhi industri melalui harga dengan cara menaik dan menurunkan harga atau menurunkan kualitas dari produk barang atau jasa. Perusahaan perlu memperhatikan atribut pemasok yang dapat menyebabkan ancaman tinggi bila terjadi hal-hal seperti: 1) Pemasok didominasi oleh sejumlah kecil perusahaan, 2) Pemasok mensuplai produk unik, 3) Pemasok melakukan integrasi vertikal, 4) Perusahaan bukan fokus utama pemasok.

6. Relative Power from Other Stakeholders

Dalam buku (Wheelen & Hunger, 2010:161) menambahkan kekuatan yang keenam dalam daftar Porter, yaitu berbagai kelompok *stakeholder* dari lingkungan perusahaan, kelompok tersebut terdiri dari pemerintah, serikat kerja, komunitas lokal, kreditur, asosiasi perdagangan, kelompok kepentingan khusus dan para pemegang saham. (Rufaidah, 2014: P 143-146)

Literature Review

Ada dua faktor yang berperan penting dalam industri bisnis, yaitu faktor spesifik industri seperti konsentrasi industri, hambatan masuk, kekuatan pembeli dan pemasok, yang menentukan struktur dan tingkat persaingan. Pengelolaan sumber daya perusahaan yang tepat, sehingga penggunaan modal, teknologi, dan sumber daya manusia yang baik, ditemukan memiliki dampak yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Menurut penelitian, kekuatan pembeli memiliki dampak yang kuat terhadap profitabilitas. Harapan pelanggan yang tinggi, biaya peralihan pelanggan yang rendah, sejumlah besar pembeli yang berpengaruh dan pengetahuan yang rendah tentang produk mereka telah diidentifikasi sebagai ancaman utama yang dihadapi industri ini. Ancaman masuk pasar didominasi oleh dampak yang kuat dari skala ekonomi dan keunggulan biaya bagi pemangku kepentingan. Intervensi pemerintah merupakan ancaman utama bagi profitabilitas industri. Kebijakan khusus industri dan norma dan standar khusus industri, yang dalam banyak kasus ditetapkan dan dikendalikan oleh lembaga-lembaga ini, menjadikannya kekuatan ancaman nyata yang biasanya menunjukkan pentingnya memperluas kerangka kerja (S. Wellner & J. Lakotta, 2020). Sebagai contoh di Pakistan, ada sedikit perusahaan dengan daya saing tinggi, inovasi dan kreativitas, dan perusahaan dengan produk stabil dari analisis lintas industri, perbandingan dan peramalan efek ukuran perusahaan dan industri menjadi pertimbangan penting (Anwar & Hasnu, 2016). Hal ini dipengaruhi secara signifikan oleh sumber daya tidak berwujud yang sulit ditiru oleh pesaing, kondisi yang menuntut, diikuti oleh strategi, struktur dan persaingan perusahaan dan industri yang mendukungnya. Identifikasi pendorong daya saing di setiap lokasi dan kembangkan strategi inovatif untuk menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan. Ini adalah tujuan terpenting dari setiap organisasi dan mungkin karakteristik terpenting yang harus menjadi fokus setiap perusahaan (Kharub & Sharma, 2017). Hasil penelitian ini membantu menemukan hubungan sebab-akibat antara berbagai faktor yang meningkatkan fokus pada keberlanjutan di industri makanan. Untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya dan kinerja strategis, pengelola makanan harus menganalisis faktor penyebab yang muncul (Singh et al., 2019). Hal ini menunjukkan bahwa efek utama Industri 4.0 di P5F adalah mengubah konten, menciptakan produk baru berdasarkan teknologi dan inovasi baru, yang jauh lebih besar daripada efek persaingan antar pesaing. (Kohnová & Salajová, 2023).

Kurangnya daya saing dan buruknya kinerja di bidang penyimpanan dan transportasi merupakan salah satu faktor di balik kelemahan perusahaan, juga faktor kekayaan tidak dapat sepenuhnya berkontribusi pada pelebaran defisit perdagangan. Perbaikan dapat dilakukan dengan mengedepankan daya saing melalui peningkatan kinerja industri pendukung dan infrastruktur logistik, (Marius

Constantin et al., 2022). Penelitian (Mohd Mansur I. & Zulkortain, 2014). menunjukkan bahwa industri makanan olahan memiliki keunggulan komparatif, namun luasnya bervariasi. Tren waktu digunakan untuk memproduksi indeks dinamis, dengan tren positif menunjukkan peningkatan daya saing. Pada saat harga komoditas naik, keunggulan komparatif dapat ditingkatkan jika suatu industri menggunakan input per output yang kurang dapat diperdagangkan dan domestik. Namun, mengurangi atau menambah jumlah taruhan bukanlah tugas yang mudah, (James R. & Mueid., 2013). Dalam jurnal (Anwar & Hasnu, 2016) menyatakan bahwa tipologi yang dikembangkan oleh Porter (1980) dan Miles and Snow (1978) telah mendapat banyak perhatian ilmiah dan masih menjadi salah satu yang paling banyak dikutip, diuji, dikritik dan disempurnakan. Model berlian Porter menunjukkan bahwa ada makanan yang diproses dengan baik di negara tersebut, didukung oleh berbagai lembaga di seluruh rantai pasokan. Hal ini tentunya menciptakan lingkungan yang baik untuk meningkatkan daya saing industri pangan. Analisis menunjukkan bahwa kekuatan kompetitif terkuat dalam industri adalah persaingan antar pesaing dan ancaman produk pengganti. Ancaman terhadap masuk pasar dan daya beli juga memiliki dampak yang kuat, namun hanya pada tingkat yang sangat terbatas. Oleh karena itu, kelima kekuatan ini mempengaruhi semua pelaku pasar secara setara dan memiliki konsekuensi strategis yang penting bagi semuanya, (James R. & Mueid., 2013). Analisis eksternal Porter tentang 5 kekuatan adalah analisis yang berfokus pada hubungan perusahaan dengan eksternal, (Vining., 5uytrt2011), Sementara itu, Definisi yang tepat dari pelayanan publik menunjukkan bahwa pelayanan publik bukanlah layanan yang menguntungkan dan harus dijamin manfaatnya bagi masyarakat. Analisis layanan transportasi menunjukkan bahwa ini adalah industri yang matang dan sangat stabil, di mana daya tawar pemasok (serikat pekerja, pemerintah, dll.) Sangat kuat dan batasannya sangat ketat, sehingga tidak menarik bagi pesaing baru, (Alba et al., 2014).

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik analisis pengumpulan data "Deskriptif." Penelitian deskriptif adalah pengumpulan data yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan studi kasus.

4. Hasil dan Pembahasan.

Analisis industri merupakan penentu potensial kemenangan tertinggi dalam industri, mengukur potensi penghasilan dalam istilah durasi pengembalian investasi (Porter, 1980). Untuk menganalisis ini menggunakan Five Forces Porter sebagai kerangka kerja Analisis lingkungan industri mikro kompetitif yang berdampak pada pemasaran produk (Wheelen & Hunger, 2012). Lima kekuatan Porter bisa jadi penganalisa pertama yang bertugas untuk mengetahui dan mengevaluasi kondisi bisnis secara umum (Porter:2008).

Tabel 1.3 Analisis Kekuatan dalam Industri PT. Mayora Indah Tbk.

Forces	Bobot	Rating	Skor	Logic
Threat of New Entrants	0,1	4	0,4	<i>Food Industry</i> Khusus dalam Divisi Biskuit masih akan berkembang di Indonesia menurut Adhi Lukman ketua GAPMMI (Gabungan Perusahaan Makanan dan Minuman), <i>Food Industry</i> akan tetap mengalami kenaikan hingga 5-7 % pada tahun 2022. Akibat memicu datangnya perusahaan baru, akan tetapi halangan dari harga produksi saat ini sulit untuk memasuki menyaingi PT Mayora Indah Tbk di ranah perusahaan global.
<i>Rivalry Among Existing Firms.</i>	0,2	4,5	0,9	Perusahaan nasional maupun internasional cukup banyak pada industri ini akibat dari trend konsumsi masyarakat yang tinggi sehingga menyebabkan pasar persaingan sempurna yang dipimpin perusahaan perusahaan besar. Perusahaan pesaing dari PT Mayora Indah Tbk yaitu: Monde, Nissin, Garuda Food, Nestle, Wings Food, Indofood, dan Khong Guan.
Threat of Substitute Products or Services	0,08	2,5	0,2	Jenis makanan dan minuman sangat gampang untuk diganti terutama divisi biskuit yang harus melihat trend dan selera konsumen saat ini untuk dapat berinovasi pada produk yang akan diperjual belikan.
Bargaining Power of Buyer	0,14	4,5	0,7	Semakin beragam Perusahaan yang bermain pada Food industri dapat mengakibatkan konsumen memiliki berbagai alternatif produk makanan dan minuman dengan berbagai macam rasa dan varian yang disukai konsumen
Bargaining Power Of supplier	0,18	3	0,6	Bertambahnya perusahaan sejenis akan meningkatkan pemilihan supplier. Namun Supplier yang dipilih harus yang sesuai dengan visi dan misi dari PT Mayora Indah untuk mengurangi penurunan kualitas produk perusahaan. PT Mayora Indah Tbk Pemilik Suplier supplier salah satunya yaitu. PT Takari Internasional, Bank Of Montreal, Universal Yum dll.

Tittle of the articles

Relative Power From Other Stakeholder	0,3	3,5	1,1	Peraturan Pemerintah dalam perizinan Food Industri dan Pengetatan untuk Ekspor produk dan Impor bahan baku, Serta Regresi yang terjadi mempengaruhi pergeseran harga bahan baku untuk kemasan. dan menaikkan beban operating expense perusahaan
Total	1.0		3,7	

Pangsa pasar *smartphone* di Indonesia merupakan salah satu pangsa pasar yang tumbuh sangat cepat, peningkatannya mencapai 17 persen di tahun 2018 bahkan lembaga periset pasar Canalyt menuliskan bahwa pasar *smartphone* Indonesia adalah salah satu pasar *smartphone* yang terbaik di wilayah Asia Tenggara. (Canalys.com). Meskipun demikian, industri *smartphone* tetap harus menghadapi banyak perubahan. Hal tersebut disebabkan oleh kebutuhan pelanggan dan kemajuan teknologi yang signifikan, sehingga mengharuskan para produsen *smartphone* untuk terus berinovasi.

Pendahuluan terdiri atas (1) latar belakang penelitian, (2) rumusan masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) ringkasan kajian teoretis yang berkaitan dengan masalah atau fenomena yang diteliti. Pendahuluan ditulis dalam Calisto MT 11, 1,5 Spasi, dengan paragraf pertama setiap bab ditulis rata kiri – kanan/*block style*) . Istilah asing dicetak miring (*Italic*). Penulisan singkatan dan akronim ditulis dalam tanda kurung setelah kata asli sebenarnya. Setelah tulisan pertama akronim baru bisa ditulis langsung tanpa ekstensinya. Misalnya, *Human Resource Management* (CRM). Jarak judul bab dengan paragraf pertama tiap bab 2,5 spasi.

Penomoran subbab hanya diperbolehkan hingga 3 digit dengan ketentuan meletakkan titik (.) setelah nomor bab atau subbab dan tanpa mengakhiri nomor subbab dengan titik (.); judul subbab dibold. Jika penjelasan variabel masih diperlukan, namun melebihi ketentuan 3 digit maka penjelasan variabel tidak perlu didahului nomor dan penulisan variabel secara *Italic*.

Contoh:

4.2 Analisis Data

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

4.2.2 Hasil Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

1. LANDASAN TEORI (Calisto MT 11; spasi 1,5; bold)

Landasan teori berisi teori-teori terkait tentang variabel atau topik yang diangkat dalam artikel. Landasan teori harus memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan topik penelitian. Tinjauan pustaka juga dapat berisi hipotesis penelitian, pertanyaan penelitian, atau proposisi.

Penulisan hipotesis menggunakan simbol **H1**, **H2**, dan seterusnya; bold; meletakkan titik (.) di akhir kalimat hipotesis.

Contoh:

H1: Jumlah Anggota berpengaruh positif terhadap Sisa Hasil Usaha.

2. METODE PENELITIAN (Calisto MT 11; spasi 1,5; bold)

Metode penelitian pada naskah artikel menjelaskan jenis penelitian, subjek, dan objek penelitian, waktu dan lokasi penelitian, instrumen penelitian, cara pengambilan sampel, pengumpulan data, dan analisis data.

3. HASIL DAN DISKUSI (Calisto MT 11; spasi 1,5; bold)

Penulis menyusun, menganalisis, mengevaluasi, menginterpretasi serta membandingkan hasil dari temuan terbaru dengan temuan penelitian yang telah ada. Penulis harus memperhatikan konsistensi artikel mulai dari judul hingga daftar rujukan.

Tabel atau gambar yang ada disajikan dengan penjelasan yang cukup dan menyertakan nomor dan judul. Penulisan nomor dan judul tabel ditempatkan di atas tabel, sedangkan nomor dan judul gambar ditempatkan di bawah gambar. Judul tabel atau gambar dibold, ditulis menggunakan huruf kapital di setiap kata, kecuali konjungsi dan preposisi. Jarak judul tabel atau gambar dengan *body* tabel atau gambar 2 spasi. Lengkapi tabel dan gambar yang ada dengan menuliskan sumber di bawah masing-masing tabel/ gambar dengan posisi rata kiri *body* tabel atau gambar dengan huruf Calisto MT 10. Tabel dibuat tanpa border vertikal.

Contoh:

Tabel 1. Lama Menekuni Bisnis Menggunakan Media Sosial Instagram

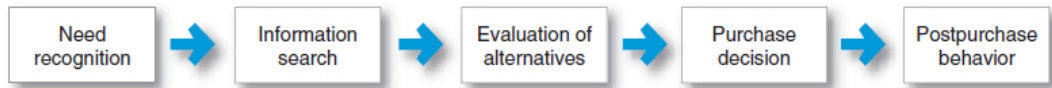
No	Kategori	F	%
1	<6 bulan	8	12,9
2	7-9 bulan	4	6,4
3	10-12 bulan	11	17,7
4	13-24 bulan	13	21,0
5	>24 bulan	26	42,0
Jumlah		62	100,0

Sumber: Hasil Penelitian (2015)

Penyebutan Tabel atau gambar menggunakan huruf kapital di awal kata **Tabel** atau **Gambar** diikuti nomor tabel. Gambar dalam artikel harus disertai sumber jika dikutip dari sumber lain. Penulisan judul gambar diletakkan di bawah gambar, sedangkan sumber ditulis di bawah judul gambar dengan posisi rata kiri *body* gambar.

Sumber gambar ditulis dengan font Calisto MT 11. Format text wrap gambar adalah "sejajar dengan teks." Contoh penyertaan gambar adalah sebagai berikut.

Contoh (Gambar diambil dari referensi atau peneliti lain)



Sumber: Kotler and Armstrong (2012)

Rumus yang tercantum di dalam teks artikel ditulis dengan posisi center dan dibold. Penulisan rumus harus disertai keterangan symbol-simbol yang ada di dalam rumus. Penulisan keterangan ditulis secara vertikal.

Contoh penulisan rumus.

$$\text{SHU}_{it} = \beta_0 + \beta_{JA}JA_{it} + \beta_{MS}MS_{it} + \beta_{MP}MP_{it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

SHU = Sisa Hasil Usaha

β_0 = Konstanta

β_{JA} = Koefisien jumlah anggota

β_{MS} = Koefisien modal sendiri

β_{MP} = Koefisien modal pinjaman

JA = Jumlah anggota

MS = Modal sendiri

MP = Modal Pinjaman

i = Objek pengamatan

t = Waktu pengamatan

ϵ = error term

4. SIMPULAN (Calisto MT 11; spasi 1,5; bold)

Isi simpulan hendaknya merupakan jawaban atas pertanyaan dan tujuan penelitian. Simpulan dipaparkan dalam bentuk paragraf, bukan point-point, dan diungkapkan bukan dalam kalimat statistik. Simpulan dilengkapi dengan saran terkait dengan hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN/REFERENSI (Calisto MT 11: spasi 1,5: bold)

Disarankan untuk menggunakan pengelola referensi, seperti *Mendeley*, *Zotero*, atau *Endnote* untuk mengelola kutipan, gunakan referensi utama dari jurnal selama maksimal sepuluh tahun terakhir. Gunakan **APA style**. Referensi

harus cocok atau sinkron dengan kutipan yang digunakan dalam artikel. Daftar rujukan disesuaikan dengan prosedur di bawah ini dan diurutkan alfabetis (berdasarkan nama belakang penulis). Daftar Rujukan ditulis dalam format gantung dengan jarak 1 cm.

Contoh:

- Almeida, S., & Fernando, M. (2017). Making the cut: occupation-specific factors influencing employers in their recruitment and selection of immigrant professionals in the information technology and accounting occupations in regional Australia. *International Journal of Human Resource Management*, 28(6), 880–912.
<https://doi.org/10.1080/09585192.2016.1143861>
- Blenkinsopp, J., & Pajouh, M. S. (2010). Lost in translation? Culture, language and the role of the translator in international business. *Critical Perspectives on International Business*, 6(1), 38–52.
<https://doi.org/10.1108/17422041011017612>
- Creswell, J. W., & Clark, V. L. P. (2011). *Designing and Conducting Mixed Methods Research*. Los Angeles: USA, Sage Publishing.
- Subambang, B. (2004). Kajian Inkubator Investasi Daerah Sebuah Pemikiran untuk Mendukung Pengembangan Ekonomi Lokal. Online at:
<http://www/pps.ui.ac.id>
- Weston, J.F. & Copeland, T.E. (2002). *Managerial Finance*. Orlando: The Dryden Press.